

RINGKASAN

Pemberdayaan Masyarakat merupakan upaya mendorong perubahan, baik suatu kebijakan publik secara luas di tingkat lokal, nasional, dan global. Pemberdayaan masyarakat ini tidak hanya terjadi di desa saja, bahkan di kota besar dengan fasilitas yang terjangkau juga masih perlu melakukan pemberdayaan. Pemberdayaan sendiri, dilakukan secara sistematis, terencana, dan terarah. Salah satu contohnya adalah pemberdayaan dalam bidang pendidikan di perkotaan. Rumah Langit sebagai Lembaga Swadaya Masyarakat yang berada di Kampung tengah, Kramat Jati, Jakarta Timur merupakan salah satu rumah belajar yang dalam penerapannya melakukan pemberdayaan bidang pendidikan untuk anak marjinal di perkotaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana bentuk pemberdayaan masyarakat yang dilakukan Rumah Langit sebagai Lembaga Swadaya Masyarakat dalam bidang pendidikan untuk anak marjinal di Kampung tengah, Kramat Jati, Jakarta Timur. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan teknik dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk pemberdayaan yang dilakukan Yayasan Rumah Langit, dapat di kelompokkan menjadi tiga tahapan. Tahap pertama penyadaran, di sini Rumah Langit melakukan beberapa strategi yaitu, menggunakan kurikulum 2006, memotivasi murid agar rajin belajar, *door to door*, *study tour*, dan menerapkan mata pelajaran yang disukai. Tahap kedua pengkapasitasan, yang terdiri dari tiga cakupan yaitu meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berperan menjadi fasilitator di sana, pengelolaan organisasi yang terdiri dari anggaran dan bentuk kerjasama, serta sistem nilai yang dijadikan pedoman di Rumah Langit. Tahap ketiga pemberdayaan, yang di mana mereka para penerima manfaat akan diberikan daya atau peluang sesuai dengan kualitas diri mereka, seperti siswa mengikuti ujian paket kesetaraan dan siswa yang memiliki ketertarikan pada bidang sastra akan diarahkan untuk menulis puisi.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan bahwa bentuk pemberdayaan di Rumah Langit memiliki tiga tahapan yaitu, penyadaran, pengkapasitasan, dan pemberdayaan. Dalam menjalankan bentuk pemberdayaan tersebut juga memiliki faktor yang mendorong jalannya pemberdayaan dan faktor penghambat dalam jalannya kegiatan tersebut. Rekomendasi dari penelitian ini yaitu, diharapkan dapat memberikan gambaran serta sumbangsih pengetahuan bagi kalangan akademisi, aktivis, dan masyarakat.

SUMMARY

Community Empowerment is an effort to encourage change, both in a broad public policy at the local, national and global level. This community empowerment does not only occur in villages, even in big cities with affordable facilities, it also needs to be empowered. Empowerment itself, carried out systematically, planned, and directed. One example is empowerment in the field of education in urban areas. Rumah Langit as a Non-Governmental Organization located in Kampung Tengah, Kramat Jati, East Jakarta is one of the learning houses which in its implementation has empowered the education sector for marginal children in urban areas.

This study aims to describe how the form of community empowerment by Rumah Langit as a Non-Governmental Organization in the field of education for marginal children in the village of central, Kramat Jati, East Jakarta. This research is a qualitative research that uses techniques by establishing specific characteristics that are suitable with the research objectives. Data collection method is done by interview, observation and documentation. The data analysis technique used in this study is interactive analysis.

The results of this study indicate that the form of empowerment undertaken by the Rumah Langit Foundation, can be grouped into three stages. The first stage of awareness, Rumah Langit treats a number of strategies, namely, using the 2006 curriculum, motivating students to study hard, door to door, study tours, and applying subjects they like. The second stage of capacity building, which consists of three scopes, namely improving the quality of human resources who play the role of facilitators there, managing the organization consisting of budgets and forms of cooperation, as well as the value system used as a guide in Rumah Langit. The third stage of empowerment, in which they are the beneficiaries will be given power or opportunity according to their personal qualities, such as students taking the equality package exam and students who have an interest in the field of literature will be directed to write poetry.

Based on the results of research and discussion, it can be concluded that the form of empowerment in Rumah Langit has three stages, namely, awareness, capacity building, and empowerment. In carrying out this form of empowerment also has factors that encourage the course of empowerment and inhibiting factors in the course of these activities. Recommendations from this research are expected to provide an overview and contribution of knowledge for academics, activists, and the community.